

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.²⁸

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²⁹

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Imron Arifin adalah:

1. Memiliki latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai kunci atau instrumen utama,
2. Penelitiannya bersifat deskriptif,
3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau prodek,
4. Dalam menganalisis data lebih bersifat induktif, dan
5. Makna merupakan makna paling esensial dalam penelitian kualitatif.³⁰

²⁸Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 140.

²⁹Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitaian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

³⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Pers, 2005), 49-50.

Dengan pendekatan ini diharapkan semua data yang diperoleh baik kata-kata lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen terkait lainnya akan disajikan apa adanya untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh makna.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. “Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.”³¹

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada fenomena yang ada di IAIN Kediri terkait banyaknya pernikahan di masa studi khususnya pada mahasiswa angkatan 2015. Peneliti berusaha menggali alasan mahasiswa tersebut melangsungkan pernikahan, pengaruh pernikahan terhadap prestasi belajar, dalam hal apa saja pernikahan berpengaruh sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan perihal implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data lapangan. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan sebagai subjek penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang di lakukan dengan observasi dan wawancara secara terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek. Sehingga subjek menerima

³¹*Ibid.*, 32.

dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara, peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat. Namun dengan adanya keterbatasan waktu dan kesediaan informan, tidak semua subjek dapat diamati secara langsung. Informan menggali informasi tambahan melalui telepon.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat IAIN Kediri

Awal mula adanya konsep pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam di Kediri dimulai dengan berkumpulnya para ulama yang didukung oleh oleh Bupati Kediri, yakni Imam Koesoebagyo, pada tahun 1960. Para ulama tersebut adalah KH. Mahfudh, KH. Syafi'i Marzuki, KH. Mahrus Ali, KH. Ali Mashar, dan KH. Anwar Zen. Bupati Kediri, yakni Imam Kusubagyo, dalam hal ini termasuk tokoh atau pejabat yang cukup pro-aktif dalam hal rencana pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam. Selain itu ia juga merupakan sosok dari anggota Partai Nasionalis Indonesia (PNI), tetapi memiliki kultur keislaman (NU) yang cukup kuat. Oleh karenanya, pada saat pencalonan Bupati Kediri, ia mendapat dukungan kuat dari umat Islam, khususnya dari kaum nahdliyin. Jadi, tak mengherankan jika ia memiliki semangat tinggi untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Setelah melakukan berbagai upaya untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi termasuk beberapa pertemuan, barulah pada tahun 1962 panitia persiapan pendirian lembaga pendidikan tinggi di Kediri

berhasil mendirikan Sekolah Persiapan (SP) IAIN. Sekolah ini diresmikan oleh Menteri Agama RI, yakni Sjaifudin Zuhri, pada tahun 1962. Lantas pada tahun 1964 berbekal SP IAIN yang menginduk ke IAIN Sunan Ampel didirikan dan diresmikanlah Fakultas Ushuluddin. Pendirian Fakultas Ushuluddin di Kediri didasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1964 tertanggal 16 Juli 1964.

Setelah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Cabang Kediri berumur lebih kurang 32 tahun, pada tahun 1997 pemerintah menetapkan peraturan baru bahwa perguruan tinggi cabang harus berdiri sendiri. Fakultas Ushuluddin Sunan Ampel cabang Kediri berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 1997 akhirnya secara resmi berdiri sendiri dan ditetapkan sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Setelah menjadi STAIN, perguruan tinggi ini tidak memiliki hubungan struktural lagi dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Secara struktural STAIN Kediri berada di bawah Dirjen Perguruan Tinggi Islam Departemen Agama. Secara manajerial juga telah mandiri. Pengangkatan pegawai, penentuan pemimpin, dan anggaran telah memiliki kewenangan sendiri.

Untuk memperkuat kelembagaan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap STAIN Kediri dalam menghasilkan lulusan yang profesional sebagai upaya memenuhi kebutuhan dunia akan ilmu dan teknologi yang moralistis, serta kebutuhan pragmatis akan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan, maka dipandang perlu

pengembangan keilmuan dengan membuka program studi baru. Dengan adanya tanggapan positif dari Dirjen Bagais Depag RI atas pengajuan pendirian program studi baru, akhirnya STAIN Kediri memiliki semakin memiliki program studi yang bervariasi.

Kurun beberapa tahun, tepatnya di tahun 2018, STAIN Kediri selalu berbenah dan semakin berkembang dengan pesatnya sehingga berubahlah kedudukan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.³² Kini IAIN Kediri memiliki empat fakultas dengan beberapa prodi di dalamnya, yakni;

- a. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 - Prodi Perbandingan Agama
 - Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - Prodi Ilmu Hadits
 - Prodi Psikologi Islam
 - Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
 - Prodi Sosiologi Agama
- b. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - Prodi Pendidikan Agama Islam
 - Prodi Pendidikan Bahasa Arab
 - Prodi Tadris Bahasa Inggris
 - Prodi Tadris Matematika

³² <http://iainkediri.ac.id/sejarah-stain-kediri-2/>. Di akses tanggal 01 April 2019.

- Prodi Menejemen Pendidikan Islam
- Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
- c. Fakultas Syari'ah dan Hukum
 - Prodi Ahwal Al-Syakhsiyah
 - Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah
- d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - Prodi Ekonomi Syari'ah
 - Prodi Perbankan Syari'ah
- e. Pascasarjana
 - Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - Prodi Pendidikan Agama Islam
 - Prodi Pendidikan Bahasa Arab
 - Prodi Tadris Bahasa Inggris
 - Prodi Manajemen Pendidikan Islam
 - Prodi Ekonomi Syari'ah

2. Visi dan misi IAIN Kediri

a. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Bertaraf Internasional dalam Pengembangan Keilmuan, Keislaman, dan Keindonesiaan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, profesional, dan akuntabel berbasis teknologi informasi.

- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berlandaskan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.
- 4) Menjalin kerjasama dalam dan luar negeri di bidang pengembangan kelembagaan, keilmuan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 5) Membangun tata kelola Perguruan Tinggi yang unggul dan professional dalam menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat.

3. Letak geografis IAIN Kediri

Bila ditinjau dari segi geografis, IAIN Kediri tepatnya berada di Jalan Sunan Ampel No. 7, Rejomulyo Ngronggo , Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Di wilayah Rejomulyo Ngronggo ini merupakan wilayah pendidikan, selain terdapat lima gedung kampus IAIN Kediri terdapat juga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. Selain kawasan pendidikan, tepat di sebelah timur kampus 2 terdapat pusat pasar grosir di Kota Kediri yakni pasar Grosir Ngronggo yang mana keberadaan pasar ini menambahi keramaian di kawasan Rejomulyo Nronggo Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³³ Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menjadikan mahasiswa yang sudah menikah sebagai sumber primer.
2. Data sekunder, data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data mahasiswa yang telah menikah pada masa studi misalnya dokumen KHS maupun KRS.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber data adalah para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2015 yang telah melaksanakan pernikahan pada masa studi masih berlangsung. Dalam pengambilan subyek penelitian ini tentunya tidak semua mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2015, akan tetapi peneliti memiliki kriteria tertentu agar mencapai penelitian yang mendalam. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Mahasiswa merupakan angkatan 2015

³³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

2. Usia pernikahan sampai saat ini (terhitung sampai awal penelitian) minimal 1 semester
3. Pernikahan dilaksanakan pada saat masih menyandang status mahasiswa (bukan yang sudah menikah sebelum masuk kuliah). Poin b dan c ini dimaksudkan untuk mempermudah analisa hasil prestasi yang diraih sebelum dan sesudah berlangsungnya pernikahan
4. Masih aktif dalam bangku perkuliahan atau tidak sedang cuti

Dari kriteria di atas peneliti mengambil subjek penelitian sebanyak 15 mahasiswa dari prodi yang berbeda-beda yakni prodi IAT, PI, KPI, PA, PAI, TBI, PBA, dan ES.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi dokumen utama adalah Kartu Hasil Studi dan Kartu Rencana Studi mahasiswa yang diteliti.

2. Metode observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³⁴

3. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.³⁵ Maksud dari metode ini adalah agar peneliti mendapat informasi-informasi yang tidak di dapat dari pantauan atau pengamatan, misalnya informasi tentang perjalanan pernikahan, aktifitas sehari-hari dalam keluarga, cara-cara mengatur dan membagi waktu antara keluarga dan kuliah serta informasi-informasi lain yang dibutuhkan.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

³⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 212-216.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁶

Langkah yang ditempuh analisis data ini, menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Siklus interaktif tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Merangkum data yang sudah diambil di lapangan dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Induksi adalah suatu usaha yang berangkat dari fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan di lapangan yang kemudian dibentuk dalam bangunan teori, hukum, bukan teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).³⁷

2. Display data

Kegiatan menampilkan data adalah mengorganisasi, meringkas, dan menyambung informasi. Display data atau menyajikan data secara lengkap, jelas dan singkat. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

³⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Budaya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 93.

memahami hubungan atau gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. Display ini selanjutnya digunakan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan

Sejak awal peneliti berusaha memaknai data yang terkumpul, untuk itu dicari pola hubungan permasalahan yang diteliti. Kesimpulan yang digambarkan dan diverifikasi. Alasan adanya reduksi dan display data adalah untuk membantu menggambarkan kesimpulan.³⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data, yakni:

1. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan yang ditempuh adalah meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan. Maka dalam hal ini

³⁸ Mohammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang PresSindo, 2012), 75.

peneliti bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman dengan menggunakan semua panca indra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁹

Triangulasi dibagi menjadi empat macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

³⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 103.

Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan membandingkan pendapat dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode yakni dengan cara membandingkan data yang di dapat dari berbagai metode pengumpulan data yakni dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang di dapat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui empat tahapan, diantaranya:

1. Tahap pralapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian yaitu:

- a. Menentukan rumusan masalah
- b. Kajian pustaka
- c. Disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d. Mengurus perizinan
- e. Memilih dan menentukan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah meliputi;

- a. Analisis data dan penafsiran data
- b. Pengecekan keabsahan data
- c. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsul.